



Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika

¹Seprema Dayusten Nusdona Moto, ²Yohane Engge, ³Yohanes Umbu Kaleka
^{1,2,3}Pendidikan Fisika, Universitas Katolik Weetebula
dayustenmoto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Fisika siswa di SMP Kristen Rara. Model CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas siswa dan guru, serta peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, hanya 15% siswa yang tuntas, sementara pada siklus kedua, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar Fisika siswa di SMP Kristen Rara.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning, hasil belajar, Fisika
Kata kunci:

Abstrack: This study aims to examine the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in improving students' Physics learning outcomes at SMP Kristen Rara. The CTL model links the learning material to real-life situations and encourages students to connect the knowledge they acquire with its application in everyday life. This study used a classroom action research approach with two cycles. The results of the observations showed a significant improvement in both student and teacher activities, as well as an increase in the number of students who completed the learning. In the first cycle, only 15% of students passed, while in the second cycle, the percentage of students who passed increased to 80%. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the CTL model can improve the Physics learning outcomes of students at SMP Kristen Rara.

Keywords: Contextual Teaching and Learning, learning outcomes

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang utuh dan berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, terdapat prinsip-prinsip yang harus diikuti dalam pendidikan agar tujuan tersebut tercapai. Pendidikan merupakan aset yang sangat berharga bagi kemajuan bangsa, sehingga proses pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan kualitas yang baik (Suluh, 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini meliputi kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan tidak hanya bertujuan memberikan materi, tetapi juga menekankan pentingnya peserta didik untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup dan siap menghadapi serta memecahkan masalah dalam kehidupan mereka.

Suluh, dan Bitu (2018) menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan pikiran peserta didik secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif, menemukan minat dan bakat yang ada pada dirinya, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan tetapi juga mampu menyerap dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang demikian diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang berfokus pada pertumbuhan individu dan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal.

Mengacu pada konsep pembelajaran aktif, guru dapat melaksanakan pembelajaran yang menginspirasi dan melibatkan siswa secara aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbasis pada prinsip keterlibatan siswa (Suluh, Lede, dan Bitu, 2023). Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah model pembelajaran yang memiliki karakteristik khas, di antaranya kerja sama, saling menunjang, tidak membosankan, terintegrasi, dan menggunakan berbagai sumber (Riza, Mardhatillah, Rizki, Ihsan, 2024). Berdasarkan hasil diskusi peneliti di SMP Kristen Rara, ditemukan bahwa guru Fisika lebih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Guru memberikan informasi berupa definisi, prinsip, dan konsep tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan konsep-konsep tersebut. Model pembelajaran ini dianggap kurang efektif, karena hanya beberapa siswa yang dapat merespons saat guru melakukan evaluasi pembelajaran. Ketika guru berceramah, banyak siswa yang merasa bosan dan kurang serius mengikuti pelajaran. Hal ini berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar Fisika, seperti yang tercermin dari hasil ulangan harian dan tugas-tugas yang diberikan.

Menurut Nasution dan Yusnaldi (2024) Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, CTL juga membantu siswa untuk memahami bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari dapat diterapkan di luar konteks kelas, memberikan mereka perspektif yang lebih luas tentang penggunaan pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Senada dengan hal tersebut, Nur, Mulyadi dan Purnamasari (2024) menjelaskan bahwa CTL adalah konsep belajar mengajar yang menghubungkan isi pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Pendekatan ini juga memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan pekerja (Dewi, Wati dan Farhurohman, 2024). Pendekatan CTL tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan pekerjaan mereka di masa depan (Usman, Nasrullah, Hidayatulloh, Masripah, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik di SMP Kristen Rara". Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pendekatan CTL dapat diterapkan secara konkret dalam pembelajaran Fisika dan mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penerapan model ini.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus berturut-turut. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan, sedangkan pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau aktivitas siswa dan guru, serta mengidentifikasi masalah yang muncul. Setelah itu, pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan menentukan langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan aktivitas siswa, aktivitas guru, dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dalam setiap siklus.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian Siklus 1

Aktivitas Siswa dan Guru. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 54, yang masuk dalam kategori cukup baik. Ini mencerminkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang terlibat aktif, mayoritas tidak menunjukkan keterlibatan yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor 70 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan kreativitas dan strategi pengajaran untuk menarik perhatian siswa lebih efektif.

Hasil Tes. Pada hasil tes, jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai 15% (3 orang), sedangkan 85% siswa belum tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Meskipun sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, ini bisa menjadi refleksi bahwa metode yang digunakan belum sepenuhnya memadai untuk mendorong siswa memahami materi secara optimal.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi rendahnya ketuntasan hasil tes siswa. *Pertama*, Aspek Guru: Kurangnya dorongan minat siswa dan kurang kreatifnya guru dalam menjelaskan materi adalah faktor yang patut diperhatikan. Jika siswa tidak merasa tertarik dengan materi yang disampaikan, mereka akan kesulitan untuk terlibat aktif dan fokus dalam pembelajaran. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. *Kedua*, Aspek Siswa: Kurangnya keaktifan dan kurang seriusnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru menunjukkan adanya masalah dalam sikap siswa terhadap pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi internal siswa atau ketidakjelasan tujuan pembelajaran yang diterima.

memperhatikan hasil siklus 1 ini, perlu dilakukan perbaikan yang lebih mendalam dalam siklus berikutnya. Guru perlu meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik atau pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan alat bantu visual. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan dorongan lebih pada siswa agar mereka lebih aktif dalam pembelajaran dan memiliki keinginan untuk mencapai ketuntasan. Untuk sisi siswa, penting dilakukan pendekatan yang lebih personal untuk memahami hambatan yang mereka hadapi dalam belajar, serta memberikan motivasi yang dapat meningkatkan keseriusan mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian Siklus 2

Aktivitas Siswa dan Guru. Pada Siklus 2, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan skor 90, yang masuk dalam kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kini lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini menandakan bahwa perubahan yang dilakukan oleh guru, seperti peningkatan metode pengajaran atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, telah berhasil meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas guru yang mendapatkan skor 96, dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik dalam mengelola pembelajaran. Guru tampaknya mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa, yang terlihat dari peningkatan keterlibatan mereka dalam aktivitas pembelajaran. Kreativitas dan dorongan dari guru yang lebih baik pada Siklus 2 berperan besar dalam tercapainya hasil ini.

Hasil Tes. Pada Siklus 2, jumlah siswa yang tuntas mencapai 16 orang (80%), sementara hanya 4 orang siswa (20%) yang belum tuntas. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus 1, di mana hanya 3 siswa yang tuntas. Peningkatan ketuntasan ini menandakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, seperti penyesuaian metode pembelajaran dan peningkatan motivasi siswa, telah memberikan hasil yang positif. Meskipun masih ada 4 siswa yang belum tuntas, pencapaian 80% ketuntasan menunjukkan kemajuan yang sangat baik dan menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah berhasil memahami materi dengan baik.

Peningkatan yang sangat signifikan ini dapat dikaitkan dengan refleksi yang dilakukan setelah Siklus 1. Berdasarkan hasil Siklus 1, guru melakukan perbaikan dalam cara menyampaikan materi dengan lebih kreatif dan menarik, yang dapat dilihat dari meningkatnya keterlibatan siswa. Selain itu, dorongan yang lebih besar terhadap minat siswa dan perhatian lebih terhadap aktivitas mereka juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Meskipun hasilnya sangat baik, masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah berhasil, terdapat kelompok siswa yang mungkin membutuhkan pendekatan lebih lanjut, seperti pengulangan materi atau pendekatan individual. Dalam siklus berikutnya, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi lebih mendalam terhadap faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan kelompok siswa tersebut dan merancang strategi pembelajaran yang dapat lebih mengakomodasi kebutuhan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan tes pada Siklus 1 dan Siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran, baik dari sisi aktivitas siswa, aktivitas guru, maupun ketuntasan hasil tes siswa. Pembahasan ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai perbandingan antara hasil Siklus 1 dan Siklus 2 serta faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan tersebut.

Pertama, aktivitas siswa dan guru. Pada Siklus 1, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 54 dengan kategori cukup baik, yang mencerminkan bahwa meskipun ada sebagian siswa yang terlibat, namun masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, pada Siklus 2, hasil observasi aktivitas siswa meningkat pesat dengan skor 90 yang masuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru berhasil mengubah suasana pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan belajar. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan ini adalah upaya guru dalam meningkatkan kreativitas dalam penyampaian materi, baik melalui metode yang lebih variatif maupun penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru pada Siklus 1 adalah 70 (kategori baik), dan pada Siklus 2 meningkat menjadi 96 (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru juga mengalami perkembangan dalam

mengelola kelas, memberikan motivasi yang lebih baik kepada siswa, dan menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Peningkatan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh evaluasi yang dilakukan setelah Siklus 1, yang mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pendekatan pengajaran.

Kedua, hasil tes. Hasil tes pada Siklus 1 menunjukkan bahwa hanya 15% siswa (3 orang) yang tuntas, sementara 85% (17 orang) belum tuntas. Angka ketuntasan yang rendah ini mencerminkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada Siklus 1 belum efektif dalam membantu siswa memahami materi secara optimal. Namun, pada Siklus 2, jumlah siswa yang tuntas meningkat signifikan menjadi 80% (16 orang), sementara yang belum tuntas hanya 20% (4 orang). Peningkatan ketuntasan yang sangat besar ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, seperti peningkatan motivasi siswa dan kreativitas dalam mengajar, telah memberikan hasil yang positif.

Peningkatan yang sangat jelas antara Siklus 1 dan Siklus 2 dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, refleksi yang dilakukan setelah Siklus 1 memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran, seperti kurangnya dorongan minat siswa dan kurang kreatifnya penyampaian materi. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru melakukan perbaikan, seperti memperkenalkan metode yang lebih interaktif, menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, dan memberi dorongan lebih besar pada siswa untuk aktif berpartisipasi.

Selain itu, perbaikan dalam aspek siswa juga berperan penting. Pada Siklus 1, siswa kurang aktif dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, tetapi pada Siklus 2, dengan peningkatan kreativitas guru dan suasana pembelajaran yang lebih menarik, siswa lebih terlibat dalam aktivitas belajar, yang tercermin dari meningkatnya skor aktivitas siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan dan Langkah Selanjutnya: Peningkatan yang terjadi antara Siklus 1 dan Siklus 2 menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru telah membuahkan hasil yang positif. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam membantu siswa yang belum tuntas. Ke depan, guru diharapkan dapat terus meningkatkan kreativitas dan interaksi dalam pembelajaran serta memberikan perhatian lebih pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, diharapkan pada siklus berikutnya, ketuntasan hasil belajar dapat lebih optimal, dan pembelajaran akan semakin efektif bagi semua siswa.

Daftar Pustaka

- Dewi, Wati, Farhurohman. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas 4 MI. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(4)
- Nasution dan Yusnaldi. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik Di Kelas IV MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3)
- Nur, Mulyadi, Purnamasari. (2024). Implementasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Systematic Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001)
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003

- Riza, Mardhatillah, Rizki, Ihsan. (2024). The Effect of The Use of Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model on The Cognitive Value of Students of Elementary School. *JPIPA: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10 (5)
- Suluh, Melkianus. (2018). Perspektif Pendidikan Nasional. *urnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 2(1): 1-9.
- Suluh, Melkianus; Bitu, Y. S. (2018). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 4(2)
- Suluh, Melkianus; Ledo, Yulita Adelfin; Bitu, Yuliana Sesi (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam Seminar Pembelajaran Aktif. *Journal of Classroom Action Research*. 5 (3): 190-196
- Usman, Nasrullah, Hidayatulloh, Masripah. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextuan Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(6)